

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran sebagai serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Menurut undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan siswa dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar (Ariani dkk, 2022:6). Menurut Gagne (Qoyimah, 2020:13) mengatakan bahwa pembelajaran merupakan sistem instruksional yang mempengaruhi siswa untuk belajar. Melalui pembelajaran siswa mampu berinteraksi dengan pendidik atau siswa lainnya dilingkungan belajar.

Menurut Sari, Kasiyun, Ghufron, & Sunanto (2021:3615) bahasa merupakan alat komunikasi yang paling penting bagi manusia. Bahasa sendiri merupakan sarana untuk mempermudah penyampaian gagasan, perilaku, dan perasaan. Oleh karena itu, bahasa merupakan kebutuhan yang paling mendasar bagi manusia. Bahasa dianggap sebagai sesuatu yang istimewa, karena bahasa merupakan sarana manusia untuk berpikir dan merupakan sumber awal manusia untuk memperoleh pemahaman dan ilmu pengetahuan.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi yang dimiliki oleh bangsa Indonesia sebagai sarana komunikasi dan bahasa persatuan bagi masyarakatnya. Bahasa Indonesia memiliki peran sangat penting yaitu sebagai bahasa persatuan mengingat banyaknya bahasa daerah yang dimiliki

oleh negara Indonesia. Selain itu, Bahasa Indonesia juga memfasilitasi komunikasi yang efektif dan lancar di antara berbagai kelompok masyarakat, baik di tingkat lokal maupun nasional. Sebagai bahasa pengantar dalam sistem pendidikan di Indonesia, penguasaan Bahasa Indonesia menjadi kunci untuk mendapatkan akses terhadap pendidikan.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara Indonesia. Menurut Rina & Zulfadewina, (2022:1247) Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar meliputi 4 komponen keterampilan, diantaranya yaitu; keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Sedangkan salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia adalah materi kosa kata (Penguasaan Kosa Kata).

Kosa kata dapat dilihat dari dua segi yang pertama, dari segi bahasa itu sendiri, yang menyatakan bahwa kosa kata adalah keseluruhan kata yang dimiliki oleh sebuah bahasa yang merupakan komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa. Kedua, dilihat dari segi pemakai bahasa, kosa kata adalah kekayaan kata yang dimiliki seseorang. Hal itu sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (Yuliana, 2020: 292) yang menyebutkan kosa kata adalah kekayaan kata yang dimiliki oleh (terdapat dalam) suatu bahasa. Kosa kata disebut dengan

keseluruhan kata atau perbendaharaan kata atau istilah yang biasa mengacu pada konsep-konsep tertentu yang dimiliki oleh seseorang atau suatu bahasa dalam suatu lingkungan.

Semakin banyak perbendaharaan kosa kata yang dimiliki setiap anak maka semakin mudah mereka akan menangkap informasi yang ada baik informasi yang bersifat lisan maupun tulisan. Penguasaan kosa kata dapat memengaruhi keterampilan berbahasa seseorang. Menurut Rahim, (2023:416) kosa kata sebagai salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar menempati peran yang sangat penting sebagai dasar siswa untuk menguasai materi mata pelajaran bahasa Indonesia dan mata pelajaran lainnya.

Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan formal di mana tujuan utamanya ialah mampu menangani persoalan yang terjadi pada siswa termasuk keterampilan berbahasa yang baik (penguasaan kosa kata). Hal ini juga terdapat dalam Undang- undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa jenjang pendidikan dasar adalah jenis pendidikan formal untuk siswa usia 7 sampai 12 tahun dan merupakan persyaratan dasar bagi pendidikan yang lebih tinggi.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada materi kosa kata di sekolah dasar pada kurikulum merdeka membutuhkan latihan yang sering sehingga siswa mempunyai kosa kata yang lebih banyak. Pada kurikulum merdeka materi kosa kata sangat ditekankan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, bahkan setiap pertemuan pada proses pelajaran Bahasa Indonesia akan selalu ada

kosa kata baru yang akan siswa pelajari. Seperti pada hakikatnya sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan formal di mana tujuan utamanya ialah mampu menangani persoalan yang terjadi pada siswa salah satunya penguasaan kosa kata untuk menumbuhkan keterampilan berbahasa Indonesia yang baik.

Seperti yang sudah dijelaskan bahwa kosa kata merupakan materi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar yang menempati peran sangat penting sebagai dasar siswa untuk menguasai materi mata pelajaran bahasa Indonesia dan mata pelajaran lainnya. Penguasaan kosa kata memengaruhi cara berpikir dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran bahasa sehingga penguasaan kosa kata dapat menentukan kualitas seorang siswa dalam berbahasa. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa kosa kata memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar selanjutnya.

Namun beberapa studi yang dilakukan Serani, Ilinawati, & Heni, (2020), dan Rahmadania (2022) menunjukkan bahwa penguasaan Kosa kata siswa sekolah dasar masih rendah sehingga hal ini mempengaruhi proses belajar siswa kedepannya. Kondisi yang sama juga dialami oleh siswa di Sekolah Dasar Negeri 27 Sintang. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 Januari 2025-23 Januari 2025 ditemukan bahwa penguasaan kosa kata siswa masih rendah. Sebagian besar siswa masih ada yang kesulitan dalam menyebutkan, menulis dan mengetahui makna kosa kata baru yang sudah dipelajari. Kesulitan siswa dalam memahami kosa kata baru dalam proses pembelajaran yang

merupakan bagian dari kemahiran berbahasa ini tentunya menjadi hambatan dalam proses belajar sehingga hal ini memberikan dampak buruk pada proses belajar kedepannya. Penguasaan kosa kata baru siswa yang masih rendah ini dapat dilihat ketika peneliti bertanya sekilas tentang daftar kata baru yang ada pada setiap bab yang sudah mereka pelajari. Hal ini juga dijelaskan oleh guru kelas, yang dimana ketika proses belajar sedang berlangsung, siswa sering kebingungan dengan kata apa yang sedang ucapkan oleh guru didepan kelas, padahal kosa kata tersebut sudah pernah dijelaskan pada proses belajar sebelumnya. Kebingungan ini sangat terlihat ketika mereka menulis kata masih sering mengalami kelebihan/kekurangan/kesalahan huruf, penyebutan kata masih ragu-ragu bahkan salah dan makna kata masih sering tertukar dengan makna kosa kata baru yang lain apalagi dalam kosa kata seperti kata gawai, monitor, internet dan daring.

Setelah peneliti melakukan observasi lebih lanjut bersama guru kelas dan siswa, diketahui bahwa terdapat faktor yang menyebabkan rendahnya penguasaan kosa kata yang dialami oleh siswa. Berikut beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya penguasaan kosa kata yang di alami oleh siswa di Sekolah Dasar Negeri 27 Sintang yaitu; (1) disebabkan media pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi (2) siswa yang kurang latihan untuk menguasai kosa kata baru (3) siswa kurang memperhatikan guru dalam penyampaian materi pembelajaran karena cara belajar yang membosankan. Oleh karena itu, guru harus memilih media atau strategi

yang tepat dalam pengajaran pada materi kosa kata agar pembelajaran tidak membosankan dan siswa pun dengan mudah memahami materi yang sedang di ajarkan sehingga siswa dapat meningkatkan penguasaan kosa kata dengan maksimal.

Berdasarkan penelitian terdahulu, Rahmadania (2022) pengembangan media pembelajaran teka-teki silang untuk meningkatkan penguasaan kosa kata siswa kelas II SD serta Serani, Ilinawati, & Heni, (2020) melakukan upaya meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 43 Tapang Aceh, maka salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah penguasaan kosa kata bahasa Indonesia oleh seorang pendidik adalah dengan mengembangkan media pembelajaran.

Menurut Ahmad Rohani (Fadilah, Nurzakiyah, Kanya, Hidayat, & Setiawan, 2023:3) media pembelajaran adalah alat yang bisa digunakan untuk membantu jalannya pembelajaran agar lebih efektif dan optimal. Pada saat ini proses pembelajaran tidak hanya terpaku kepada buku dan papan tulis saja, karna saat ini banyak sekali media pembelajaran yang bisa digunakan oleh para pengajar. Penggunaan media pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar hal baru dalam materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga dapat dengan mudah dipahami.

Sebagai guru harus dapat menerapkan media pembelajaran yang tepat dan cocok untuk dimanfaatkan saat proses kegiatan belajar berlangsung

sehingga tercapai tujuan pelajaran yang sudah ditentukan dari sekolah. Oleh karena itu, guru harus memilih media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar agar siswa dapat meningkatkan penguasaan kosa kata. Salah satu media pembelajaran yang bisa dikembangkan dan bisa digunakan berdasarkan pengalaman guru dikelas adalah media pembelajaran Teksil (Teka-teki Silang). Menurut Indarto & Angga dalam (Juhaeni dkk, 2022:245) media pembelajaran Teksil (Teka-teki Silang) adalah media yang berisikan kotak-kotak kosong yang dilengkapi suatu jawaban didalamnya yang dapat menarik perhatian siswa. Maka dari itu guru dapat menggunakan media teka teki silang sebagai alat bantu atau media dalam proses pembelajaran khususnya materi kosa kata. Permainan Teksil (Teka-teki silang) merupakan permainan yang dapat mengasah otak sehingga permainan Teksil (teka teki silang) dapat dipakai sebagai media pembelajaran di sekolah karena media pembelajaran Teksil (teka-teki silang) melibatkan siswa dalam pembelajaran berlangsung, mental dan fisik siswa. Siswa juga memiliki peran penting dalam penggunaan media Teksil (Teka-teki silang) serta ditambah dengan proses pembelajaran yang aktif sehingga siswa senang dan semangat dalam belajar dan media pembelajaran Teksil (Teka-teki silang) juga dapat digunakan serta dimanfaatkan menjadi media pembelajaran yang sangat efektif sebab dapat merangsang pikiran siswa dan lebih berkonsentrasi serta fokus dalam proses pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pendapat Haryono (Mulfiani & Ismet, 2020:289) yang mengatakan bahwa kelebihan teka-teki silang diantaranya meliputi: a) Dapat memotivasi anak untuk belajar dalam memahami kosa kata dengan mudah b) Terdapat unsur permainan yang akan membuat anak merasa senang sehingga kegiatan pembelajaran tidak terasa monoton c) yang menjadikannya menarik dari permainan ini ialah menjadikan anak bisa memahami banyak kosa kata dikarenakan terdapat tantangan yang menyebabkan anak menjadi penasaran untuk mengerjakannya.

Dari uraian latar belakang di atas yang sudah di paparkan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “**Pengembangan Media Pembelajaran Teksil (Teka-teki Silang) Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Negeri 27 Sintang**”. Harapan peneliti dengan penggunaan media pembelajaran Teksil (Teka-teki Silang) yang sudah dikembangkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan penguasaan kosa kata baru bahasa Indonesia dengan baik dan benar sehingga tidak mengganggu proses belajar kedepannya.

B. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana mengembangkan media pembelajaran Teksil (Teka-teki Silang) untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Negeri 27 Sintang?

- b. Bagaimana kepraktisan media pembelajaran Teksil (Teka-teki Silang) untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Negeri 27 Sintang?
- c. Bagaimana keefektivan produk media pembelajaran Teksil (Teka-teki Silang) untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Negeri 27 Sintang?

C. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan Pengembangan Media Pembelajaran Teksil (Teka-Teki Silang) untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Negeri 27 Sintang.
- b. Mengetahui Kepraktisan Media Pembelajaran Teksil (Teka-Teki Silang) untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Negeri 27 Sintang.
- c. Mengetahui Keefektivan Produk Media Pembelajaran Teksil (Teka-Teki Silang) untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Negeri 27 Sintang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi, bacaan serta tambahan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan pengembangan media Teksil (Teka-teki Silang) untuk meningkatkan penguasaan Kosa Kata mata pelajaran bahasa Indonesia

dalam proses pembelajaran serta menjadi informasi bagi lembaga untuk dikembangkan serta memberikan solusi dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2. Manfaat Praktis

Kegiatan penelitian yang dilakukan hendaknya memberikan manfaat dan kegunaan baik bagi peneliti maupun bagi kalangan umum. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini yaitu:

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan baru bagi siswa dalam mengetahui tentang media pembelajaran Teksil (Teka-teki Silang) terhadap proses pembelajaran yang akan berlangsung serta dapat meningkatkan penguasaan kosa kata siswa.

b. Bagi Guru

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk memudahkan guru menyampaikan materi kosa kata.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan baru dan sebagai bahan masukan dalam membuat kebijakan dan melakukan kerja sama dengan tenaga pendidik untuk mengetahui pengembangan media pembelajaran Teksil (Teka-teki Silang) terhadap proses pembelajaran.

d. Bagi Lembaga

Bagi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Persada Khatulistiwa Sintang diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam meningkatkan perkembangan pendidikan di kampus.

e. Bagi Peneliti

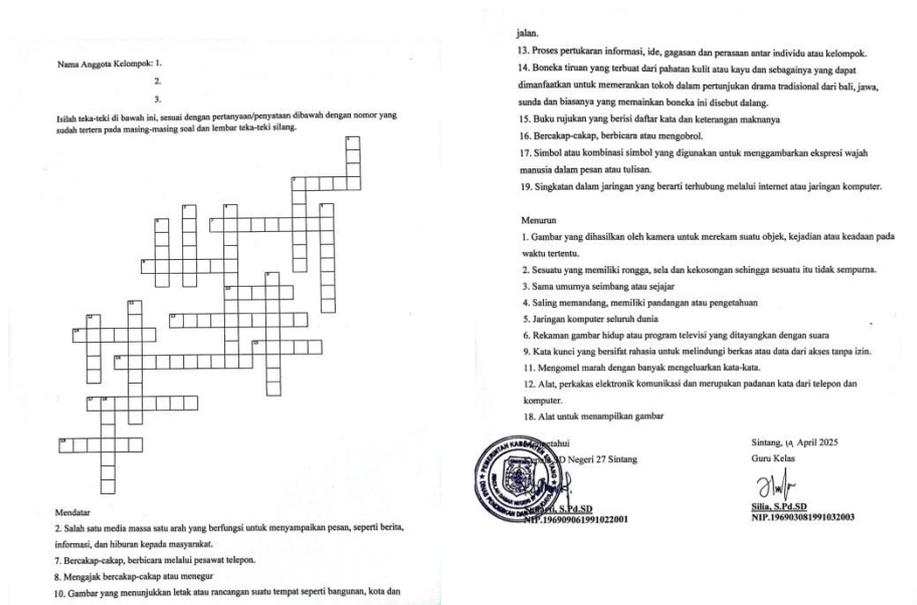
Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan pengalaman tentang pengembangan media pembelajaran Teksil (Teka-teki Silang) khususnya berkaitan dengan materi kosa kata dalam proses pembelajaran.

E. Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan

Pengembangan produk yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengembangan media pembelajaran Teksil (Teka-teki Silang) untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD. Pengembangan media Teksil berdasarkan dari sebuah media sederhana yang pernah digunakan dalam kegiatan belajar dikelas III SD Negeri 27 Sintang. Media yang digunakan masih sangat sederhana hanya menggunakan kertas selebaran dengan soal disajikan dalam kertas yang sama. Maka dari itu, peneliti ingin mengembangkan menjadi media alat peraga dalam kegiatan belajar.

Media Teksil (Teka-teki Silang) yang dikembangkan dibuat dengan konsep belajar sambil bermain dan siswalah yang berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga bisa menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan serta semua siswa dapat terlibat

aktif dalam proses pembelajaran. Dalam media Teksil (Teka-teki Silang) terdapat materi yaitu materi kosa kata, permainan, tantangan berupa soal yang akan di jawab oleh masing-masing siswa. Selain itu penggunaan media pembelajaran Teksil (teka-teki Silang) ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri dalam setiap siswa karena semua siswa akan mempunyai kesempatan untuk melakukan permainan secara aktif. Tantangan dalam media Teksil (Teka-teki Silang) adalah ketika siswa menjawab pertanyaan dan membacakan jawaban dari soal dengan pengucapan yang benar.



Gambar 1.1 Produk Awal Sebelum dikembangkan

Spesifikasi teknis:

Rencana pengembangan akan dilakukan dengan penambahan *item-item* baru dilengkapi dengan cara bermain yang unik. Berikut adalah komponen dalam media pembelajaran ini terdiri atas beberapa bagian sebagai berikut:

a. Nama media: Media Teksil (Teka-teki Silang)

b. Komponen media yang di kembangkan terdiri atas:

Tabel 1.1 Spesifikasi Produk Sesudah dikembangkan

No.	Nama	Spesifikasi	Gambar
1.	Papan Teksil	Bahan: kertas stiker dan papan plastik Ukuran: 50x50 cm Ket: Berwarna	
2.	Dadu Teksil	Bahan: Kayu Ukuran: 4x4 cm Ket: Berwarna	
3.	Kartu Tantangan Teksil	Bahan: kertas Jasmine (Gliter) Ukuran: 11,5x7,5 cm Ket: Berwarna	
4.	Kartu Pintar Teksil	Bahan: kertas Jasmine (Gliter) Ukuran: 11,5x7,5 cm Ket: Berwarna	
5.	Kartu Petunjuk Pengguna	Bahan: kertas Jasmine (Gliter) Ukuran: 17,5x11,5cm Ket: Berwarna	
6.	Spidol	Bahan: Pewarna cair	

Ket: Berwarna Hitam
dan merah



F. Asumsi Dan Keterbatasan Pengembangan

a. Asumsi Pengembangan

1. Media pembelajaran Teksil adalah media yang dapat di gunakan dalam proses belajar yang dikemas semenarik mungkin agar siswa tertarik dan mudah paham tentang materi kosa kata.
2. Media pembelajaran Teksil digunakan oleh guru dalam proses belajar untuk meningkatkan perhatian siswa dan efektivitas pembelajaran serta membuat proses belajar lebih menyenangkan.
3. Media pembelajaran Teksil ini merupakan media yang dicetak dalam bentuk spanduk dengan didesain sedemikian rupa yang digunakan oleh guru dalam proses belajar dan diharapkan mampu meningkatkan penguasaan kosa kata.
4. Media pembelajaran Teksil juga dapat melatih rasa percaya diri dalam siswa karena masing-masing siswa akan mendapatkan kesempatan bermain Teksil.

b. Keterbatasan Pengembangan

1. Media pembelajaran Teksil ini juga mempunyai keterbatasan dalam proses belajar yaitu penggunaan media pembelajaran Teksil hanya terdapat beberapa kosa kata baru saja pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi bab 8 Sahabat Dari Seberang.

2. Produk media pembelajaran yang dikembangkan tergantung dari materi yang akan di pelajari.